

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam proses penyiapan kualitas sumber daya manusia ini merupakan salah satu tantangan mendesak dalam menghadapi era global. Era globalisasi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh sebab itu diperlukan sumber daya manusia yang bisa tanggap akan perkembangan teknologi saat ini. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan turut memberikan manfaat di dalamnya.

Untuk mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi, pendidikan dituntut harus relevan dengan perkembangan zaman agar kualitas pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Akibat pandemi covid 19 mempengaruhi dalam bidang pendidikan dimana pemerintah memberhentikan sementara pembelajaran secara tatap muka. Agar pendidikan berjalan seperti biasa pemerintah mengeluarkan SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 agar pembelajaran terus berlangsung yaitu dengan cara pembelajaran berbasis teknologi atau pembelajaran online. Pendidikan adalah salah satu usaha kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika mutu pendidikan baik, maka kualitas sumber daya manusia juga akan baik.

Untuk mampu bersaing di era globalisasi sekarang ini dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat dicapai melalui pendidikan. Melalui adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri individu keinginan untuk berprestasi atau keinginan untuk memotivasi diri menjadi individu yang unggul dan mampu berdaya saing. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa mencerminkan kualitas pembelajaran yang berlangsung selama belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Istarani (2017 :36) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha dasar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada sisi lain, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Prestasi ini tentunya menjadi harapan atau tujuan yang selalu ingin dicapai oleh masing-masing individu, terutama siswa yang masih dituntut untuk menguasai suatu bidang ilmu tertentu. Namun dalam mencapai prestasi belajar yang baik peserta didik mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajarannya. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat prestasi belajar yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai rendah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel kelas XI Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan, masih terdapat prestasi belajar siswa yang kurang baik. Hal ini diamati peneliti berdasarkan perolehan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, setiap siswa dituntut untuk mencapai nilai sama atau bahkan lebih dari yang ditentukan batas KKM yaitu sebesar 70. Berikut adalah daftar nilai yang diperoleh siswa kelas XI BDP pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel SMK Negeri 7 Medan.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengelolaan**  
**Bisnis Ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran T.A 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Lulus KKM ( $\geq 70$ )		Tidak Lulus KKM ( $\leq 70$ )	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	XI BDP 1	36	11	30,5%	25	69,4%
2	XI BDP 2	32	22	68,8 %	10	31,2%
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>33</b>	<b>49,7%</b>	<b>35</b>	<b>50,3%</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel SMK Negeri 7 Medan*

Berdasarkan hasil data yang disajikan dalam Tabel 1.1 di atas, diketahui masih belum sesuai dengan harapan. Dimana dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 35 siswa atau 50,3% yang tidak lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan sisanya sebanyak 33 siswa atau 49,7% siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel kelas XI Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan. Dimana dapat diketahui

bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel adalah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak tercapai di ketuntasan belajarnya. Hal ini diduga bahwa penyebab dari prestasi belajar siswa yang rendah, yaitu dari beberapa faktor diantaranya karena kesulitan siswa dalam pembelajaran *e-learning* dan rendahnya *self-regulated learning*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sangat pesat, yang ditandai dengan munculnya berbagai teknologi canggih disemua aspek kehidupan. Kemajuan tersebut membuat persaingan tidak hanya sebatas pada persaingan individu, tetapi sudah menjadi persaingan global, seperti Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara maju. Hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pendidikan yaitu pembelajaran *e-learning* dan *self-regulated learning*.

Adapun prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamdani (2011:139) secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi aspek fisiologis yang berhubungan dengan kesehatan pancaindera, dan aspek psikologis yang meliputi intelegensi, sikap dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor eksternal, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan saat mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan Darmawan (2014) *e-learning* merupakan gabungan antara informasi, interaksi, dan komunikasi di dalam dunia pendidikan untuk strategi mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar. Pembelajaran *e-learning* juga merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Konsep pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* menjadi salah satu alternatif bagi siswa dan guru dalam mengembangkan diri dan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Layanan aplikasi ini diasumsikan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran di kelas. Kemudian seperti terbatasnya waktu yang tersedia di dalam kelas, kurangnya waktu untuk berdiskusi dalam mengkaji materi pelajaran, dan sempitnya waktu untuk mengoreksi tugas siswa.

Prihati dan Paramita (2016) *E-learning* memberi peran sangat besar dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih giat untuk belajar, mempermudah untuk memperoleh materi ajar, dan dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian Darliah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. *E-learning* di dunia pendidikan akan sangat membantu kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Informasi yang ditampilkan dalam penerapan *e-learning* untuk

pendidikan merupakan terobosan yang sangat strategis dalam penerapan teknologi baru pada proses pembelajaran. Namun terdapat perbedaan pendapat yang ditemukan oleh Wahyuningsih (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini bertentangan dengan pendapat sebelumnya yang mendukung teori pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 orang siswa kelas XI Bisnis Daring Pemasaran T.A 2020/2021 di SMK Negeri 7 Medan untuk variabel Pembelajaran *E-learning* sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Angket Observasi Awal Pembelajaran *E-Learning***  
**Siswa Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran T.A 2020/2021**

No	Pernyataan	Keterangan			
		Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya mudah memahami materi materi ajar melalui <i>e-learning</i>	11	37 %	19	63%
2	Saya lebih aktif dalam kelompok pada saat pembelajaran <i>e-learning</i>	12	40 %	18	60%
3	Guru menjelaskan materi ajar dengan jelas dan lengkap pada pembelajaran <i>e-learning</i>	15	49 %	16	51%
4	Pembelajaran <i>e-learning</i> memudahkan saya bekerja sama untuk mengerjakan tugas dengan teman	14	47 %	16	53%
5	Saya memahami fitur-fitur yang ada di dalam <i>e-learning</i>	12	40 %	18	60%

*Sumber : Diolah oleh penulis*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil angket pada variabel pembelajaran *e-learning* masih belum diterapkan secara optimal dan memiliki kendala. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 siswa kelas XI Bisnis Daring Pemasaran tersebut bahwa hanya 37% siswa yang mudah memahami materi ajar melalui *e-learning*. Sedangkan siswa yang sulit memahami materi ajar melalui *e-learning* sebesar 63%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang sulit memahami materi ajar melalui *e-learning*. Dalam melakukan kelompok melalui *e-learning* siswa yang aktif hanya sebesar 40%, sedangkan yang tidak aktif dalam kegiatan kelompok melalui *e-learning* sebesar 60%. Hal ini menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran *e-learning*. Menurut siswa guru online dalam menjelaskan materi ajar melalui *e-learning* dengan jelas dan lengkap hanya sebesar 49%, sedangkan 51% menurut siswa guru kurang menjelaskan materi ajar dengan jelas dan lengkap. Dalam kesempatan bekerja sama mengerjakan tugas bersama dengan teman melalui *e-learning* hanya sebesar 47%, sedangkan 53% siswa mengalami kesulitan saat bekerja sama dalam mengerjakan tugas bersama. Untuk memahami fitur-fitur dalam pembelajaran *e-learning* siswa sebesar 40%, sedangkan dalam 60% siswa mengalami kesulitan dalam fitur *e-learning* karena terkadang membingungkan dan harus berhati-hati agar tidak salah menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *e-learning* belum dilakukan secara optimal.

Faktanya masih banyak siswa yang kurang dapat menyesuaikan dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis *e-learning* dan sulit mengaplikasikan pembelajaran *e-learning*. Sebelum pandemi covid 19 siswa melakukan proses

pembelajaran secara langsung namun diakibatkan pandemi mengharuskan sekolah dilakukan secara daring. RPP yang disusun untuk pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan RPP luring, hanya saja terdapat perbedaan pada banyak sedikitnya komponen yang dimuat. Perbedaan pada RPP luring dan daring juga terlihat pada sintaks pembelajarannya, jika pada pembelajaran luring guru bisa berinteraksi dengan siswa secara langsung dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berupa penggunaan alat peraga dalam kelas, namun pada pembelajaran daring guru melkakukan pertemuan secara online dengan peserta didik. Hal ini mengakibatkan pembelajaran *e-learning* kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan karena siswa lebih banyak diberikan tugas dari pada harus memahami materi lebih dalam yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh. Dimana pemahaman materi ajar melalui *e-learning* cukup sulit. Adapun pembelajaran *e-learning* yang digunakan oleh kelas XI Bisnis Daring Pemasaran yaitu berbasis *Google Classroom* dimana melalui pembelajaran sebenarnya cukup praktis. Namun sehubungan internet yang stabil amat diperlukan untuk mengakomodasi tersedianya layanan *Google Classroom* dengan baik. Meskipun banyak keutamaan manfaat dari *e-learning*, di dalam perjalanannya *e-learning* masih memiliki banyak kendala bahkan masalah.

Selanjutnya faktor internal juga memengaruhi prestasi belajar seorang siswa yaitu regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*). Hal ini didukung oleh pernyataan Puspita dan Rustika (2018) *Self-regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk meregulasi dan mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar serta menyusun strategi-strategi belajar efektif, dimana strategi

tersebut melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik, jika memiliki *self-regulated learning* yang baik pula.

Menurut Zimmerman (dalam Gredler 2011:445) “Pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) adalah pemikiran, perasaan dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklis untuk mencapai tujuan pribadi”. Siswa dengan *self-regulated learning* yang tinggi sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran sebelum guru memberikan materi pembelajaran, sehingga pada saat pendidik menjelaskan materi, siswa siap untuk menerima materi yang disampaikan guru tersebut. Sedangkan siswa yang *self-regulated learning* rendah, dalam belajar biasanya kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan guru.

Wibowo (2018) berpendapat bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan belajar menggunakan aspek metakognisi, motivasi dan perilaku dengan segigih mungkin melalui keyakinan dan caranya sendiri mengarahkan dirinya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan, sehingga *self-regulated learning* berpengaruh terhadap tercapainya prestasi siswa.

Namun terdapat perbedaan pendapat menurut Saraswati (2017) menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam prestasi belajar adalah dukungan dari orang tua, keluarga dan sahabat, kondisi dalam emosional dalam diri siswa

dan lingkungan belajar, sehingga tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar. Hal ini bertentangan dengan pendapat sebelumnya yang mendukung teori *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 orang siswa kelas XI Bisnis Daring Pemasaran T.A 2020/2021 di SMK Negeri 7 Medan untuk variabel *Self-Regulated learning* sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Angket Observasi Awal *Self Regulated Learning***  
**Siswa Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran T.A 2020/2021**

No	Pernyataan	Keterangan			
		Ya		Tidak	
		Jlh	%	Jlh	%
1	Saya belajar sungguh-sungguh karena banyak manfaatnya	11	36,7%	19	63,3%
2	Saya menetapkan tujuan atau target nilai yang ingin dicapai	17	56,7%	13	43,3%
3	Saya berusaha berkonsentrasi pada proses pembelajaran walaupun saya sedang jenuh	9	30%	21	70%
4	Setiap malam hari saya mengulang materi pelajaran dirumah agar lebih menguasai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya	15	49%	16	51%
5	Jika target belajar saya tidak tercapai saya berusaha mencari tahunya	19	63,3%	11	36,7%

*Sumber: Diolah oleh penulis*

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hasil angket observasi awal pada variabel *self-regulated learning* masih tergolong rendah. Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 36,7% siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar, sedangkan 63,3% siswa belum sungguh-sungguh dalam mengikuti

proses belajar. Kemudian hanya 30% siswa yang menyatakan fokus dalam proses pembelajaran, dimana terdapat 70% masih banyak siswa yang belum dapat mengontrol dirinya dengan baik dalam proses pembelajaran, selain itu dalam memilih dan menetapkan strategi belajar untuk mengulang materi agar dapat lebih menguasai pelajaran yang telah dipelajari masih sangat rendah hanya sebesar 49%. Hal ini menyatakan bahwa kesadaran siswa dalam menerapkan *self-regulated learning* masih rendah serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi kurang baik.

Faktanya banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajar. Sebagian perilaku peserta didik remaja yang banyak menghabiskan waktu untuk hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Ketika seorang siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu atau menunda-nunda tugas dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang peserta didik meraih kesuksesan. Ini merupakan pengaplikasian pengaturan diri siswa dalam belajar belum dapat dilakukan dengan baik. Pada umumnya siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi akan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam setiap tugasnya, membuat suatu yang unik dan berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah sehingga mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah.

Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh regulasi diri dalam belajar (*Self-regulated learning*) yang dimiliki oleh siswa. Masih banyak siswa yang kurang dalam pengaturan diri dalam belajarnya, tidak memiliki perencanaan, tidak fokus bahkan tidak termotivasi dalam kegiatan belajar. Dapat dikatakan bahwa hanya beberapa siswa saja yang mempunyai tujuan belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa kesadaran diri siswa dalam *self-regulated learning* masih rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, pembelajaran *e-learning* dan *self regulated learning* merupakan hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Bisnis Daring Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan. Untuk mengetahui hal tersebut dan didukung adanya *research gap* mengenai pengaruh pembelajaran *e-learning* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *E-learning* dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel ditinjau dari perolehan nilai siswa yang masih terdapat dibawah KKM.

2. Pembelajaran *e-learning* belum dilakukan secara optimal.
3. Peserta didik sulit memahami materi yang diberikan melalui pembelajaran *e-learning*.
4. Penerapan pembelajaran *e-learning* masih kurang diminati oleh peserta didik.
5. Dalam pembelajaran *e-learning* penyajian materi yang diberikan kurang menarik. Guru lebih banyak memberikan tugas dari pada menjelaskan materi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan belajar dirumah.
6. Kesadaran diri siswa dalam menerapkan *self-regulated learning* belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah.
7. Keinginan untuk mencapai tujuan belajar dan menyusun strategi dalam proses pembelajaran yang maksimal masih rendah pada diri siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada permasalahan pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* yang dilakukan pada siswa kelas XI Bisnis Daring Daring Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada permasalahan *self-regulated learning* yang dimiliki oleh siswa kelas XI Bisnis Daring Daring Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Didalam hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan mengenai pengaruh pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel Kelas XI Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

- 1) Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai prestasi belajar siswa di SMK.
- 2) Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru di SMK.

### b. Bagi SMK Negeri 7 Medan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.

